

## **BAB III**

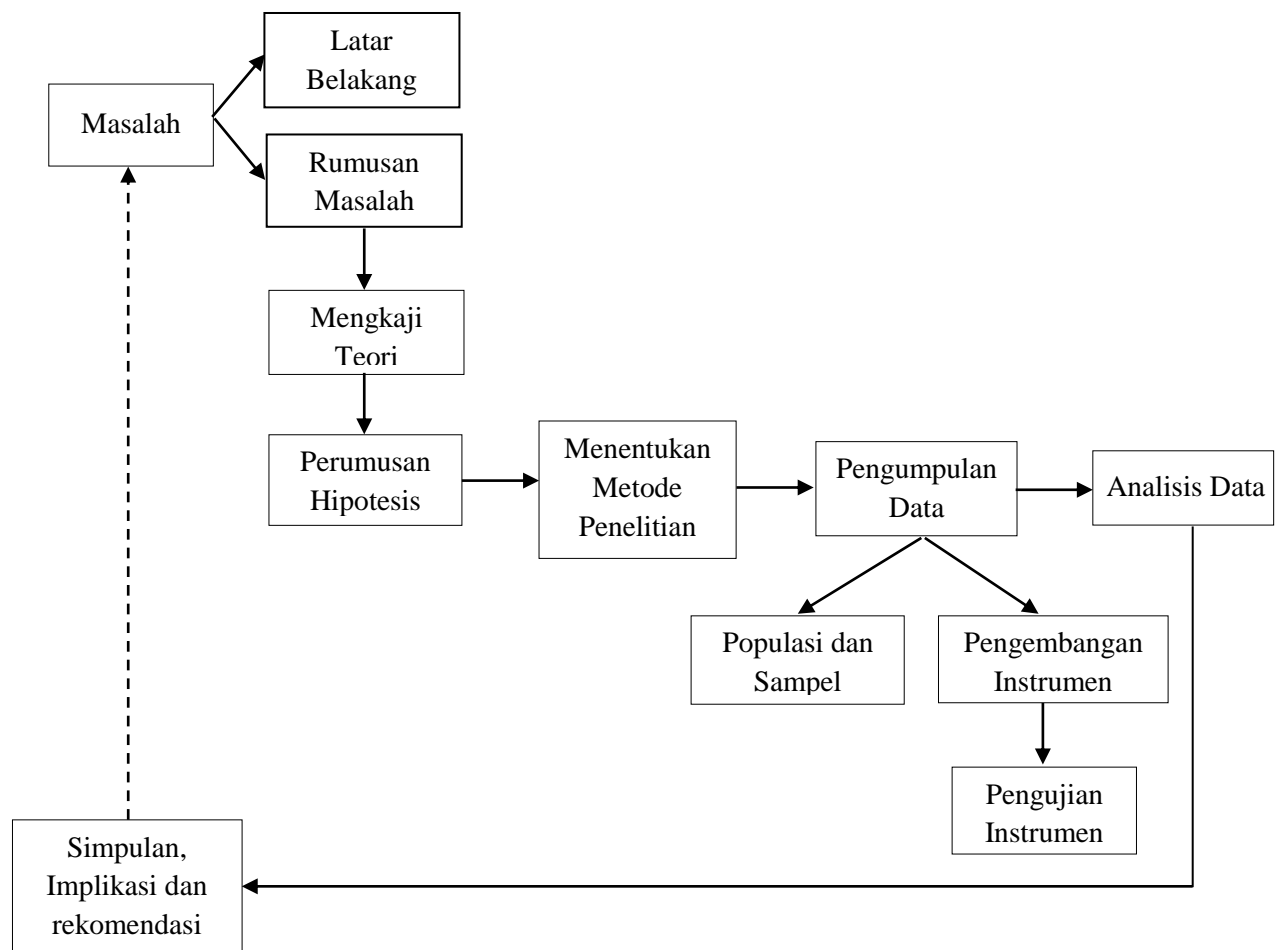
### **METODE PENELITIAN**

Metode memiliki cakupan makna yang menyangkut prosedur atau cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian dilakukan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian sangat diperlukan karena merupakan perencanaan dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Nazir (2003, hlm. 28) bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sedangkan menurut Nasution 2009, hlm. 23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Suatu penelitian yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang jelas dan sistematis agar dalam setiap kegiatan penelitian dapat menunjukkan arah dan sasaran yang tepat.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Gambar desain penelitian di atas, menunjukkan bahwa peneliti merumuskan desain penelitian melalui beberapa proses. Penelitian ini berangkat dari adanya masalah, kemudian masalah tersebut dikaji dengan membaca berbagai literatur baik dari media cetak maupun media elektronik untuk menunjang identifikasi masalah yang ditemukan, selanjutnya peneliti merumuskan latar belakang penelitian dan kemudian dibuat rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan.

Dari beberapa rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah ini dibuat dalam perumusan hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kemudian peneliti menentukan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian guna membuktikan hipotesis tersebut berdasarkan data yang terkumpul dari sampel yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian harus akurat. Oleh karena itu, peneliti membuat dan mengembangkan instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian agar instrumen tersebut layak dan dapat dipercaya. Instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Hasil analisis tersebut disajikan dan diberi pembahasan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti membuat kesimpulan yang berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan.

## **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat, yakni mengenai perbedaan kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis komparatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

## 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana dikemukakan Yousda (1993, hlm. 21) bahwa :

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena-fenomena yang ada atau berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti. Pola penelitian yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah *survey*, *case study*, *causal comparative*, *correlation* dan *developmental*.

Dikuatkan pula oleh pendapat Muhammad Ali (1995, hlm. 150) bahwa “metode deskriptif digunakan untuk berupaya atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dikarenakan berusaha menggambarkan mengenai permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Adapun teknik pelaksanaan metode deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis komparasi yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan dua atau lebih karakteristik dari dua atau lebih situasi, kejadian, kegiatan, program yang sejenis atau hampir sama (Nana Syaodih, 2013, hlm. 79).

Penggunaan metode penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran dan informasi yang dibutuhkan dengan jelas mengenai kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di sekolah menengah tingkat pertama se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi

variabel masing-masing. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 8) yaitu ‘disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan angka-angka.’

Redja Mudyahardjo (2001, hlm. 164) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perekayasa situasi yang diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan tertentu untuk mengetahui sebab akibatnya.
- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penilaian tentang hasil dari pada proses sehingga data yang dikumpulkan berupa data tentang akibat-akibat yang disebabkan oleh adanya perlakuan atau perubahan variabel yang disengaja.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang di dukasi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

### 3. Studi Komparatif

Menurut Aswari Sudjud dalam buku Arikunto, (2006, hlm. 236) bahwa, “Studi komparatif adalah studi yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang. Tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.”

Studi komparatif dalam penelitian ini yakni merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk menemukan perbedaan antara kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat di sekolah menengah tingkat pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Diklat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan diklat fungsional.

#### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari permasalahan dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Nana Syaodih Sukmandina (2008, hlm. 10) mengemukakan pengertian studi kepustakaan yakni “Kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, baik teori yang berkenaan dengan ilmu yang diteliti maupun metodologi”.

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian. Melalui studi kepustakaan ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dalam mempertajam kajian permasalahan yang ditemukan di lapangan serta menunjang validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data dan pemecahan masalahnya.

#### C. Partisipan

Guna memperoleh data dan informasi yang jelas dalam penelitian ini, peneliti melibatkan partisipan. Pengertian partisipan sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia merupakan objek yang terlibat dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada sekolah menengah tingkat pertama se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peneliti terkait kompetensi guru yang belum diklat dengan guru yang sudah diklat.

Adapun yang termasuk dalam sekolah menengah tingkat pertama di kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon adalah SMPN 1 Plumbon, SMPN 2 Plumbon, SMP PGRI Plumbon, SMP IT Al-Burhany, MTs Salafiyah Bode dan MTs Pembangunan Plumbon.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik manusia, benda, gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Bohar Suharto (1990, hlm. 160) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian”.

Pada penelitian komparasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 115) bahwa “Desain penelitian masih menggunakan variabel mandiri, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda, atau pada populasi dan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda”. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang belum diklat dan guru yang sudah diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat	Guru		
			Jumlah	Belum diklat	Sudah diklat
1	MTs Salafiyah Bode	Jl. Kisabalanang No.71 Ds. Bodelor	38	18	20
2	MTs Pembangunan Plumbon	Jl. Sastra Sukandra No.7 Ds. Danamulya	14	8	6

3	SMP IT Al Burhany	Komplek Ponpes Assalafiyah Ds. Bodelor	11	7	4
4	SMP PGRI Plumbon	Jl. Pangeran Antasari No.135 Plumbon Cirebon 45155	18	8	10
5	SMPN 1 Plumbon	Jl. Pangeran Antasari No.8 Plumbon Cirebon	45	5	40
6	SMPN 2 Plumbon	Jl. Lapangan Bola No.3 Plumbon Cirebon	44	15	29
<b>Total</b>			<b>170</b>		

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon 2016

## 2. Sample

Sampel menurut Arikunto (2003, hlm. 239) yaitu : “Bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Oleh karena itu, penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 57), bahwa “*Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Adapun cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* atau sampel acak dengan



stratifikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Riduwan (2013, hlm. 58) bahwa : “*Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).”

Teknik sampling ini digunakan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi. Adapun strata yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada guru sekolah menengah tingkat pertama Se-Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yang belum diklat dan yang sudah diklat yang berjumlah 170 guru.

Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982, hlm. 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Adapun penentuan jumlah sampel dirumuskan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 249) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Besaran Sampel**

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{170}{170 \cdot (0,05^2) + 1} = \frac{170}{1425} = 119$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 249)

Berdasarkan pada perhitungan diatas, jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi pada penelitian ini yakni berjumlah 119 guru. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah maka dilakukan perhitungan sampel berstrata yang dirumuskan oleh Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 66), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Adapun perhitungan untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah berdasarkan rumus berstrata tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Guru Berdasarkan Sekolah**

No	Nama Sekolah	( $N_i$ ) 1 (Belum Diklat)	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	( $N_i$ ) 2 (Sudah Diklat)	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jml Sampel
1	MTs Salafiyah	18	= 18/170.119	20	= 20/170.119	27

Etika Maria, 2016

STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI GURU YANG BELUM DIKLAT DENGAN GURU YANG SUDAH DIKLAT DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA SE-KECAMATAN PLUMBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Bode		= 13		= 14	
2	MTs Pembangunan Plumbon	8	= 8/170.119 = 6	6	= 6/170.119 = 4	10
3	SMP IT Al- Burhany	7	= 7/170.119 = 5	4	= 4/170.119 = 3	8
4	SMP PGRI Plumbon	8	= 8/170.119 = 6	10	= 10/170.119 = 7	13
5	SMPN 1 Plumbon	5	= 5/170.119 = 3	40	= 40/170.119 = 28	31
6	SMPN 2 Plumbon	15	= 15/170.119 = 10	29	= 29/170.119 = 20	30
<b>Total</b>			<b>43</b>		<b>76</b>	<b>119</b>

*Sumber: Data primer diolah*

## E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Suharsimi Arikunto (2007, hlm. 100) mengemukakan bahwa: “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008, hlm. 52) adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya secara kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsang nya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsang nya adalah pernyataan.

Etika Maria, 2016

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI GURU YANG BELUM DIKLAT DENGAN GURU YANG SUDAH DIKLAT DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA SE-KECAMATAN PLUMBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menghasilkan data kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
<b>Kompetensi Guru</b>	<b>Pedagogik</b>	Memahami peserta didik secara mendalam.	Menguasai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, psikis, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	1,2
			Mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik.	3,4
		Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.	Menguasai konsep didaktik dan metodik.	5,6,7,8
			Menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif.	9,10

		Pengembangan kurikulum	Mengetahui kurikulum sekolah, penerapan dan pengembangannya.	11,12, 13,14, 15
		Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.	16,17, 18,19, 20
	Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik.		21,22, 23,24, 25,26, 27	
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.		28,29	
		Pengembangan potensi peserta didik	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam pembelajaran.	30,31, 32,33, 34
		Penilaian dan evaluasi Pembelajaran	Menentukan aspek dan prosedur penilaian dalam proses dan hasil belajar peserta didik.	35,36
			Menganalisis hasil penilaian	37

			belajar untuk berbagai tujuan.	
			Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	38
	<b>Kepribadian</b>	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Menghargai teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada.	39,40
			Memahami keberagaman potensi peserta didik.	41
			Mencerminkan perilaku yang berakhlak baik dan dapat menjadi teladan.	42
		Mewujudkan pribadi yang dewasa dan berwibawa.	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru.	43
			Berperilaku positif dan optimis.	44,45
		Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru.	46,47
			Berpengaruh positif terhadap sekolah dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif.	48
		<b>Sosial</b>	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif	Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan menunjukkan sikap toleransi.
	Komunikasi dengan peserta		Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.	50,51

		didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Bergaul secara santun dengan peserta didik maupun masyarakat sekitar.	52,53
	<b>Profesional</b>	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	54
			Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	55,56
		Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara berkelanjutan.	57
			Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan.	58,59
			Melakukan peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan ilmiah serta kegiatan penunjang lainnya.	60
			Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi diri.	61,62

Sumber: Diadopsi dari (Moh. Uzer Usman, 2010 dan UU RI Nomor 74 Tahun 2008)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya meneliti itu adalah ingin mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif tentang gejala tertentu. Maka diperlukan lah teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### a. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan jenis data, sumber data, maupun metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang tentunya ditunjang dengan studi kepustakaan.

#### 1) Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ktut Sukardi, 1983). Sedangkan Menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Bentuk angket yang disebar dalam penelitian ini berupa angket terstruktur yang disebut juga angket tertutup, dimana setiap pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom yang disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanifah Faisal (1982, hlm. 178) bahwa :



“Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, dimana disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda *check list* (√) pada item yang termuat pada jawaban alternatif.”

## 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah “teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Dengan demikian, studi kepustakaan dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

### **b. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Setelah menentukan alat pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah :

1. Menentukan indikator yang dianggap penting untuk dinyatakan kepada responden dari variabel yang akan diteliti.
2. Dari indikator yang ditentukan, selanjutnya dikembangkan dalam kisi-kisi instrumen yang kemudian dibuat pertanyaan/ Pernyataan.
3. Membuat daftar pertanyaan/ pernyataan dari setiap variabel alternatif jawaban.

4. Daftar pertanyaan/ Pernyataan disusun dengan menggunakan skala likert dengan disertai alternatif jawaban dalam bentuk *check list* (√). Masing-masing item memiliki lima kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum disebarkan pada responden yang sebenarnya, instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Instrumen memiliki syarat utama yakni valid dan reliabel sehingga hasil yang didapat juga menjadi valid dan reliabel. Sugiyono (2013, hlm. 173) mengemukakan bahwa :

“Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.”

Pengujian instrumen ini dilakukan pada 27 guru di SMPN 1 Sumber pada tanggal 27 Juli 2016. Pengujian validitas dan reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan pengolah data statistik, yaitu rumus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing butir pernyataan.

### a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm.173).

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008, hlm. 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$	= Koefisien korelasi
$n$	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasi nya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = jumlah responden

Adapun kaidah keputusan perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap 66 butir pernyataan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**  
**Masing-masing Item Pernyataan**

No. Item	Harga $r_{hitung}$	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan
1	0,800	6,667	2,100	valid
2	0,757	5,793	2,100	valid
3	0,237	2,492	2,100	valid
4	0,500	2,887	2,100	valid
5	0,453	2,541	2,100	valid
6	0,735	5,420	2,100	valid
7	0,340	2,457	2,100	valid
8	0,510	2,965	2,100	valid
9	0,605	3,799	2,100	valid
10	0,267	2,957	2,100	valid
11	0,227	2,590	2,100	valid
12	0,217	2,803	2,100	valid
13	0,441	2,457	2,100	valid
14	0,282	2,471	2,100	valid

Etika Maria, 2016

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI GURU YANG BELUM DIKLAT DENGAN GURU YANG SUDAH DIKLAT DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA SE-KECAMATAN PLUMBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0,338	2,124	2,100	valid
16	0,667	4,476	2,100	valid
17	0,440	2,450	2,100	valid
18	0,690	4,766	2,100	valid
19	0,556	3,345	2,100	valid
20	0,485	2,773	2,100	valid
21	0,779	6,212	2,100	valid
22	0,766	5,958	2,100	valid
23	0,683	4,675	2,100	valid
24	0,569	3,460	2,100	valid
25	0,698	4,874	2,100	valid
26	0,684	4,688	2,100	valid
27	0,495	2,848	2,100	valid
28	0,611	3,859	2,100	valid
29	0,661	4,404	2,100	valid
30	0,872	8,907	2,100	valid
31	0,791	6,464	2,100	valid
32	0,757	5,793	2,100	valid
33	0,759	5,829	2,100	valid
34	0,584	3,597	2,100	valid
35	0,542	3,225	2,100	valid
36	0,517	3,020	2,100	valid
37	0,498	2,871	2,100	valid
38	0,746	5,601	2,100	valid
39	0,609	3,839	2,100	valid
40	0,463	2,612	2,100	valid
41	0,573	3,496	2,100	valid
42	0,425	2,348	2,100	valid
43	0,141	0,712	2,100	tidak valid
44	0,352	1,880	2,100	valid
45	0,514	2,996	2,100	valid

Etika Maria, 2016

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI GURU YANG BELUM DIKLAT DENGAN GURU YANG SUDAH DIKLAT DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA SE-KECAMATAN PLUMBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46	0,545	3,250	2,100	valid
47	0,227	1,165	2,100	valid
48	0,198	1,010	2,100	tidak valid
49	0,513	2,988	2,100	valid
50	0,240	1,236	2,100	valid
51	0,059	0,296	2,100	tidak valid
52	0,710	5,041	2,100	valid
53	0,197	1,005	2,100	tidak valid
54	0,583	3,588	2,100	valid
55	0,728	5,309	2,100	valid
56	0,453	2,541	2,100	valid
57	0,582	3,579	2,100	valid
58	0,763	5,902	2,100	valid
59	0,522	3,060	2,100	valid
60	0,582	3,579	2,100	valid
61	0,295	1,544	2,100	valid
62	0,652	4,300	2,100	valid
63	0,790	6,443	2,100	valid
64	0,713	5,084	2,100	valid
65	0,586	3,616	2,100	valid
66	0,614	3,889	2,100	valid

*Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 21.0*

Keterangan tabel :

- Jumlah item yang valid sebanyak 62 butir pernyataan.
- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 4 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang terlihat pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 66 item pernyataan yang diujikan, terdapat 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu 43, 48, 51, dan 53. Artinya, item-item tersebut tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, sehingga item-item tersebut dihilangkan. Hal ini

Etika Maria, 2016

**STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI GURU YANG BELUM DIKLAT DENGAN GURU YANG SUDAH DIKLAT DI SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA SE-KECAMATAN PLUMBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan karena setiap indikator penelitian telah terwakili oleh item pernyataan lainnya yang dinyatakan valid.

**Tabel 3.7**  
**Item yang Dihilangkan**

No.	Pernyataan
43.	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.
48.	Guru meminta izin dan memberi tahu lebih awal dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.
51.	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.
53.	Guru berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Selain harus memiliki kriteria valid, instrumen penelitian juga harus reliabel. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 178). Reliabilitas ini erat kaitannya dengan ketepatan dan ketelitian pengukuran. Pengukuran dikatakan stabil jika pengukuran pada sebuah objek dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda namun akan mendapatkan hasil yang sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah indeks pengukuran untuk menguji seberapa dapat dipercaya dan diandalkan dalam suatu penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* yang diolah dengan menggunakan SPSS 21.0.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aktifkan program SPSS, kemudian masukan data variabel yang akan diuji.

- 2) Klik menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*.
- 3) Kemudian klik OK.

Berdasarkan hasil penyebaran uji coba kuesioner yang kemudian diolah menggunakan Aplikasi SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	66

*Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 21.0*

Item yang dianggap reliabel adalah item yang memiliki nilai diatas 0,7. Adapun yang memaknainya yakni sebagai berikut :

- 1) Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika  $\alpha 0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika  $\alpha 0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat.
- 4) Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.

Dari hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.962. Dengan demikian, mengikuti kaidah penentuan reliabilitas di atas, maka variabel Kompetensi Guru memiliki reliabilitas sempurna.

Langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{tabel}$ . Jika diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 27 - 2 = 25$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.396$  kemudian menentukan keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel



Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0.962 sedangkan harga  $r_{tabel} = 0.396$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru adalah Reliabel karena  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $0.962 > 0.396$ ), sehingga instrumen tersebut layak atau reliabel untuk digunakan.

## F. Prosedur Penelitian

Iqbal Hasan (2009, hlm. 16) menjelaskan prosedur penelitian yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Dalam tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan. Dalam tahap ini, dilakukan proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, adalah tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 29) prosedur penelitian adalah pemaparan secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat, maka prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah atau fenomena;
2. Merumuskan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan;
3. Mengkaji teori-teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian;
4. Merumuskan hipotesis, jawaban terhadap rumusan masalah ini dibuat dalam perumusan hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian;

5. Menentukan metode penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif;
6. Menyusun instrumen penelitian dan mengembangkan instrumen (membuat kisi-kisi instrumen, pembuatan kuisisioner, uji validitas, uji reliabilitas, pengolahan data, dan uji hipotesis)
7. Mengemukakan temuan dari hasil pengolahan data, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Hasil analisis tersebut disajikan dan diberi pembahasan.
8. Menyimpulkan hasil temuan dan memberi rekomendasi, berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti membuat kesimpulan yang berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah dan memberikan rekomendasi untuk semua pihak yang terkait.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket kepada guru sekolah menengah tingkat pertama di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Angket yang disebar adalah berupa item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada angket yang disebar diberi alternatif jawaban dari setiap pernyataan agar dapat memudahkan responden ketika memberikan jawaban. Hasil angket kuesioner inilah yang akan di angka-kan (kuantifikasi), kemudian disusun tabel-tabel dan analisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207), kegiatan dalam analisis data antara lain sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengolahan data harus dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Seleksi Data**

Seleksi data merupakan kegiatan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang telah terkumpul memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak. Dalam seleksi data ini, peneliti memeriksa dan menyeleksi seluruh angket yang terkumpul dari responden dan memeriksa keutuhan angket yaitu dilihat dari segi pengisian dan kelengkapan jawaban responden. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi data secara terperinci yaitu sebagai berikut :

- a. Memeriksa jumlah angket yang disebar dengan jumlah angket yang terkumpul.
- b. Memeriksa apakah seluruh item pernyataan dalam angket telah dijawab sesuai dengan ketentuan yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang sudah terkumpul tersebut layak untuk diolah lebih lanjut.

### **2. Klasifikasi Data**

Tahap klasifikasi data ini merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

Pengklasifikasian data ini berdasarkan variabel penelitian yakni  $X_1$  (Kompetensi Guru yang Belum Diklat) dan  $X_2$  (Kompetensi Guru yang Sudah Diklat). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### 3. Pengolahan Data

#### a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. *Weight Means Score* (WMS) dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk setiap variabel, yaitu variabel  $X_1$  (Kompetensi Guru yang Belum Diklat) dan variabel  $X_2$  (Kompetensi Guru yang Sudah Diklat).

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata – rata skor responden

$X$  = jumlah skor dari jawaban responden

$n$  = jumlah responden

Langkah-langkah pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,01 – 5,00	Selalu (SL)	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering (SR)	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-Kadang (KD)	Cukup
1,01 – 2,00	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah (TP)	Sangat Rendah

Pada tabel konsultasi hasil perhitungan WMS diatas, maka pengukuran terhadap instrumen penelitian variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  yang menggunakan skala *Likert* tersebut memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai. Rentang nilai 0,01 – 1,00 untuk kriteria “Sangat Rendah”, sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi”.

#### **b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Pengubahan skor mentah menjadi skor baku ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari Z score dengan cara:
  - a) Siapkan data variabel yang akan dicari Z scorenya.
  - b) Tekan *analyze*, lalu *descriptive statistics*, pilih *descriptive*.
  - c) Pada kotak dialog, masukan variabel ke dalam kotak sebelah kanan.
  - d) Centang pada kotak *save standardize values as variables*.
  - e) Klik OK.

- f) Hasil nilai Z untuk masing-masing item variabel ditampilkan pada layar.
  - g) Diperoleh pula nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan Standar Deviasi variabel.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor baku (*t-score*)
- a) Siapkan data variabel yang akan dicari *t score*-nya.
  - b) Tekan *transform* lalu *compute variable*.
  - c) Pada kotak dialog yang muncul, tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas.
  - d) Pada kotak *Numeric Expression* tuliskan *t-score* sebagai berikut :  

$$50 + (10 * Z)$$

Z adalah nilai z variabel yang akan dicari *t score*-nya (*double* klik pada variabel agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*).
  - e) Klik OK.
  - f) Nilai t (skor baku) akan muncul pada layar data *view*.

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan, apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non-parametrik. Untuk data yang berdistribusi normal, teknik statistik yang digunakan yaitu parametrik. Sedangkan untuk penyebaran data yang berdistribusi tidak normal teknik statistik yang digunakan yaitu non-parametrik.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data tersebut mempunyai sebaran yang merata sehingga benar-benar dapat mewakili populasi.

Adapun penghitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows* dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test* (1-Sample K-S). Berikut ini adalah tahapan dalam menghitung uji normalitas :

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Pada *variabel view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan Variabel  $X_1$  dan kolom kedua diisi dengan Variabel  $X_2$ ;
- 3) Pada kolom *type (numeric) decimal* menjadi 0;
- 4) Pada kolom label tuliskan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .
- 5) Pada *data view*, masukan data variabel  $X_1$  dan  $X_2$  kedalam masing-masing kolom  $X_1$  dan  $X_2$ .
- 6) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *Legacy dialog* kemudian klik *1-Sample K-S*;
- 7) Masukkan Variabel  $X_1$  pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah;
- 8) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, lalu tekan *continue*;
- 9) Klik *Normal Distribution* lalu OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel  $X_2$ ).

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari kedua variabel dasar keputusan uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas.

Adapun ketentuan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini menurut *Kolmogorov Smirnov*, adalah sebagai berikut:

- (a)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- (b)  $H_a$  : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Nilai *Asymp Sig 2-tailed*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- (b) Nilai *Asymp Sig 2-tailed*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### d. Uji Hipotesis Komparasi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab ada tidaknya perbedaan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan menjawab apakah hipotesis penelitian yang diajukan peneliti diterima atau ditolak.

##### 1) Uji Homogenitas Varians

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Buka lembar kerja SPSS, kemudian klik variabel *view*, pada bagian *name* pertama tuliskan skor, kemudian pada *name* kedua tuliskan kategori. Pada bagian *decimal*, keduanya ubah menjadi 0 (nol). Lalu klik pada *value* yang kedua hingga muncul kotak dialog *value*, pada kotak *value* isikan 1, dan pada kotak label isikan Belum diklat, klik *Add*. Isikan lagi pada kotak *value* dengan angka 2, dan pada kotak label isikan Sudah diklat, klik *Add* dan OK.
- b) Klik variabel *view*, pada kolom skor isikan seluruh skor baku dari kedua variabel, pada kolom kategori isikan angka 1 atau 2 sesuai dengan asal variabel dari skor baku yang telah diinput.
- c) Klik *analyze*, kemudian *Compare Means*, pilih *Independent Sample T-Test*.
- d) Pada kotak dialog *Independent Sample Test*, masukan variabel skor ke kotak *Test variables* dan masukan variabel kategori ke kotak *Grouping variable*.
- e) Klik *Define Grouping*, pada kotak grup 1 isikan 1 dan kotak grup 2 isikan 2, lalu klik *continue*.



- f) Klik *options*, pada kotak *Confidence Interval Percentage* isikan 95, lalu klik *Continue*.
- g) Klik OK dan muncul *output*.

Adapun rumus untuk menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dimana:

Varian Terbesar = Standar Deviasi terbesar yang dikuadratkan ( $S^2$ ).

Varian Terkecil = Standar Deviasi terkecil yang dikuadratkan ( $S^2$ ).

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut :

dk Pembilang =  $n-1$  (untuk varian terbesar)

dk penyebut =  $n-1$  (untuk varian terkecil)

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti kedua varian tidak bersifat homogen, dan
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti kedua varian bersifat homogen.

## 2) Uji T atau T-Test

Uji beda pada penelitian studi komparatif ini dilakukan dengan menggunakan uji T atau T-test yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Uji T dilakukan untuk membandingkan atau membedakan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$ . Dengan kata lain, uji T dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Kompetensi Guru yang Belum Diklat dengan Guru yang Sudah Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kompetensi Guru yang Belum Diklat dengan Guru yang

Sudah Diklat di Sekolah Menengah Tingkat Pertama Se-Kecamatan Plumbon.

Langkah-langkah perhitungan uji T dilakukan bersama dengan langkah-langkah uji homogenitas yang telah dipaparkan. Namun *output* yang digunakan untuk uji T adalah tabel dengan judul “*Independent Sample Test*”. Pada perhitungan T-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, kaidah dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.